

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

DEFINISI INTEGRASI SOSIAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini, diharapkan kalian dapat menjelaskan definisi integrasi sosial dengan baik.

B. Uraian Materi

Konflik maupun kekerasan yang terjadi di masyarakat merupakan suatu fenomena sosial yang tidak dapat dihindari. Adanya konflik di masyarakat dapat menimbulkan perpecahan, sehingga perlu adanya integrasi sosial untuk mengatasi permasalahan tersebut. Nah..apa integrasi sosial itu? Ayo pelajari materi berikut!

1. Integrasi Sosial

Kata integrasi berasal dari bahasa Inggris, *integration* yang artinya pembaruan hingga menjadi kesatuan yang bulat dan utuh. Istilah pembaruan tersebut mengandung arti masuk ke dalam, menyesuaikan, menyatu, atau melebur sehingga menjadi seperti satu. Dalam Kamus Sosiologi (Haryanta, 2012), integrasi sosial merupakan proses penyesuaian diantara unsur-unsur yang berbeda-beda sehingga membentuk suatu kesatuan masyarakat yang serasi. Beberapa definisi mengenai integrasi dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut.

a. Paul B. Horton

Integrasi, yaitu proses pengembangan masyarakat dimana segenap kelompok ras dan etnik mampu berperan secara bersama-sama dalam kehidupan budaya dan ekonomi.

b. Banton

Integrasi didefinisikan sebagai suatu pola hubungan yang mengakui adanya perbedaan ras dalam masyarakat, tetapi tidak memiliki makna penting pada perbedaan ras tersebut. Hak dan kewajiban yang terkait dalam ras seseorang hanya terbatas pada bidang tertentu saja dan tidak ada sangkut pautnya dengan bidang pekerjaan atau status yang diraih dengan usaha. Dalam hal ini hanya berkaitan dengan perbedaan fisiknya (ciri-ciri badaniah) saja.

c. Maurice Duverge

Integrasi adalah interpendensi (kesalingtergantungan) yang lebih rapat antara bagian-bagian dari organisme hidup atau antara anggota-anggota di dalam masyarakat. Jadi, di dalam integrasi tercipta suatu penyatuan hubungan antara individu-individu sebagai anggota dari suatu kelompok dalam masyarakat yang harmonis.

Adapun beberapa definisi mengenai integrasi sosial menurut para ahli sebagai berikut.

a. Soerjono Soekanto

Integrasi sosial adalah sebuah proses sosial individu tau kelompok untuk berusaha memenuhi tujuan melawan lawan yang disertai dengan suatu ancaman dan/atau kekerasan.

b. Baton

Integrasi sosial adalah suatu integrasi sebagai sebuah pola hubungan yang mengakui adanya suatu perbedaan ras dalam masyarakat, tetapi tidak memberikan suatu fungsi penting pada perbedaan dalam sebuah ras.

c. Gilin

Integrasi sosial adalah suatu bagian dari proses sosial yang terjadi karena suatu perbedaan fisik, emosional, budaya, dan perilaku.

Integrasi sosial pada dasarnya muncul karena adanya kerjasama yang baik di antara sesama anggota masyarakat itu sendiri. Integrasi masyarakat akan terwujud apabila masing-masing individu yang berada di dalam suatu kelompok masyarakat dapat mengendalikan prasangka yang ada di tengah masyarakat itu sendiri sehingga tidak terjadi konflik.

Integrasi sosial dapat terwujud dalam bentuk solidaritas sosial serta rasa kebersamaan antarhubungan masyarakat secara harmonis dalam melakukan Kerjasama dengan kelompok yang mempunyai sifat, sikap, dan watak yang berbeda.

2. Integrasi Bangsa

Dalam kehidupan suatu bangsa, kita harus menyadari adanya keanekaragaman yang dilandasi oleh rasa persatuan dan kesatuan tanah air, bahasa, dan cita-cita. Keanekaragaman tersebut dapat menjadi kebanggaan bangsa karena memberikan warna dalam kehidupan masyarakat.

Dengan adanya keanekaragaman akan menciptakan suasana harmonis dengan anggota masyarakat. Sikap harmonis dalam masyarakat dapat dilakukan melalui proses integrasi bangsa.

Bangsa diartikan sekelompok manusia yang memiliki persamaan karakteristik. Bangsa terbentuk karena adanya rasa ingin Bersatu, seperti munculnya integrasi bangsa. Dalam *Kamus Sosiologi* (Haryanta, 2012), integrasi bangsa diartikan sebagai penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial ke dalam suatu wilayah pembentukan suatu identitas nasional.

3. Integrasi Nasional

Integrasi nasional dapat diartikan sebagai proses mempersatukan perbedaan yang ada pada suatu negara sehingga tercipta keserasian dan keselarasan secara nasional. Coba kalian perhatikan wilayah Indonesia seperti pada gambar di bawah! Apa yang dapat kamu gambarkan tentang Indonesia? Indonesia merupakan negara yang memiliki budaya dan wilayah yang luas.



Sumber : <http://maritimnews.com>, 18 September 2020, 10.00 WITA

Gambar 1: Peta Indonesia

Adanya berbagai budaya dan wilayah membuat Indonesia menjadi negara yang beragam. Keberagaman yang ada di Indonesia jika tidak dikelola dengan baik dapat memicu terjadinya konflik, sehingga perlu adanya integrasi untuk mengendalikan permasalahan tersebut.



Sumber : <https://www.jagoansekolah.com>, 18 September 2020, 12.00 WITA

Gambar 1: Ilustrasi keragaman budaya di Indonesia

Menurut Ahmadi (2009), terdapat tiga masalah yang harus dikaji untuk mencapai integrasi nasional. Ketiga masalah tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Pembauran bangsa
- b. Kerukunan antarumat beragama dan kepercayaan yang dianutnya
- c. Perubahan nilai-nilai

Indonesia terdiri atas berbagai suku, agama, budaya, sistem sosial, dan lain sebagainya. Keberagaman Indonesia berada dalam suatu semboyan Bhineka Tunggal Ika. Melalui semboyan tersebut, terjadi proses integrasi nasional dimana perbedaan yang ada dipersatukan sehingga tercipta keselarasan. Persatuan dari kemajemukan yang ada di Indonesia inilah yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia yang membedakan dengan bangsa lainnya. Adanya perbedaan yang beragam tersebut menjadi identitas bangsa Indonesia yang terwujud dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika.



Sumber : <https://bobo.grid.id> 18 September 2020, 12.00 WITA

Gambar 1: Burung Garuda

Integrasi nasional sebagai upaya penyatuan kelompok sosial dalam kesatuan wilayah Indonesia juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor pendorong integrasi nasional adalah sebagai berikut (Ranjabar, 2013).

- a. Adanya perasaan senasip dan sepenanggungan.
- b. Munculnya rasa cinta tanah air.
- c. Adanya rasa rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
- d. Berkembangnya budaya gotong royong yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.
- e. Adanya simbol kenegaraan dalam bentuk Garuda Pancasila, dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika.
- f. Adanya keinginan untuk bersatu di kalangan bangsa Indonesia.

Perhatikan gambar di bawah ini yang menggambarkan kerukunan antar umat beragama di Indonesia.



Sumber : <https://www.kompasiana.com>. 18 September 2020, 12.00 WITA

Gambar 1: Kerukunan agama di Indonesia

Di Indonesia terdapat enam agama resmi yaitu, Islam, Kristen Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghuchu. Adanya perbedaan agama yang dianut masyarakat dapat memicu munculnya konflik yang menimbulkan perpecahan. Namun, melalui sikap toleransi yang dikembangkan oleh para pemeluk agama dapat menciptakan suatu integrasi nasional. Hal ini dapat menghindari perpecahan dalam negara.

4. Integrasi Budaya

Setiap negara memiliki budaya masing-masing. Budaya tersebut menjadi ciri khas dari suatu bangsa seperti bangsa kita. Indonesia yang terdiri dari berbagai daerah memiliki keberagaman budaya, misalnya budaya Sumatera, budaya Jawa, budaya Kalimantan, dan sebagainya. Adanya keberagaman budaya tersebut perlu adanya integrasi budaya.

Tahukah kalian apa integrasi budaya itu? Integrasi budaya merupakan perpaduan unsur-unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga menghasilkan keserasian fungsinya dalam kehidupan masyarakat. Unsur-unsur kebudayaan tersebut dapat berupa bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup, sistem religi, serta kesenian.

Integrasi kebudayaan dapat terjadi dengan memenuhi beberapa syarat berikut.

- Adanya proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang berbeda
- adanya pola hubungan yang serasi akibat adanya proses penyesuaian unsur budaya.
- Adanya unsur-unsur budaya yang berbeda.

C. Rangkuman

Kata integrasi berasal dari bahasa Inggris, *integration* yang artinya pembaruan hingga menjadi kesatuan yang bulat dan utuh. Istilah pembaruan tersebut mengandung arti masuk ke dalam, menyesuaikan, menyatu, atau melebur sehingga menjadi seperti satu.

Beberapa definisi mengenai integrasi dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

- Paul B. Horton

Integrasi, yaitu proses pengembangan masyarakat dimana segenap kelompok ras dan etnik mampu berperan secara Bersama-sama dalam kehidupan budaya dan ekonomi.

b. Banton

Integrasi didefinisikan sebagai suatu pola hubungan yang mengakui adanya perbedaan ras dalam masyarakat, tetapi tidak memiliki makna penting pada perbedaan ras tersebut. Hak dan kewajiban yang terkait dalam ras seseorang hanya terbatas pada bidang tertentu saja dan tidak ada sangkut pautnya dengan bidang pekerjaan atau status yang diraih dengan usaha.

c. Maurice Duverge

Integrasi adalah interpendensi (kesalingtergantungan) yang lebih rapat antarabagian-bagian dari organisme hidup atau antara anggota-anggota di dalam masyarakat.

Adapun beberapa definisi mengenai integrasi sosial menurut para ahli sebagai berikut:

a. Soerjono Soekanto

Integrasi sosial adalah sebuah proses sosial individu atau kelompok untuk berusaha memenuhi tujuan melawan lawan yang disertai dengan suatu ancaman dan/atau kekerasan.

b. Baton

Integrasi sosial adalah suatu integrasi sebagai sebuah pola hubungan yang mengakui adanya suatu perbedaan ras dalam masyarakat, tetapi tidak memberikan suatu fungsi penting pada perbedaan dalam sebuah ras.

c. Gilin

Integrasi sosial adalah suatu bagian dari proses sosial yang terjadi karena suatu perbedaan fisik, emosional, budaya, dan perilaku.

Integrasi sosial dapat terwujud dalam bentuk solidaritas sosial serta rasa kebersamaan antarhubungan masyarakat secara harmonis dalam melakukan Kerjasama dengan kelompok yang mempunyai sifat, sikap, dan watak yang berbeda.

Bangsa diartikan sekelompok manusia yang memiliki persamaan karakteristik. Bangsa terbentuk karena adanya rasa ingin Bersatu, seperti munculnya integrasi bangsa. Dalam *Kamus Sosiologi* (Haryanta, 2012), integrasi bangsa diartikan sebagai penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial ke dalam suatu wilayah pembentukan suatu identitas nasional.

Integrasi nasional dapat diartikan sebagai proses mempersatukan perbedaan yang ada pada suatu negara sehingga tercipta keserasian dan keselarasan secara nasional.

Adanya berbagai budaya dan wilayah membuat Indonesia menjadi negara yang beragam. Keberagaman yang ada di Indonesia jika tidak dikelola dengan baik dapat memicu terjadinya konflik, sehingga perlu adanya integrasi untuk mengendalikan permasalahan tersebut.

Menurut Ahmadi (2009), terdapat tiga masalah yang harus dikaji untuk mencapai integrasi nasional. Ketiga masalah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pembauran bangsa

b. Kerukunan antarumat beragama dan kepercayaan yang dianutnya

c. Perubahan nilai-nilai

Indonesia terdiri atas berbagai suku, agama, budaya, sistem sosial, dan lain sebagainya. Keberagaman Indonesia berada dalam suatu semboyan Bhineka Tunggal Ika. Melalui semboyan tersebut, terjadi proses integrasi nasional dimana perbedaan yang ada dipersatukan sehingga tercipta keselarasan.

Integrasi nasional sebagai upaya penyatuan kelompok sosial dalam kesatuan wilayah Indonesia juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor pendorong integrasi nasional adalah sebagai berikut (Ranjabar, 2013):

a. Adanya perasaan senasip dan sepenanggungan

b. Munculnya rasa cinta tanah air

c. Adanya rasa rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara

- d. Berkembangnya budaya gotong royong yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia
- e. Adanya simbol kenegaraan dalam bentuk Garuda Pancasila, dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika.
- f. Adanya keinginan untuk bersatu di kalangan bangsa Indonesia

Di Indonesia terdapat enam agama resmi yaitu, Islam, Kristen Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Konghuchu. Adanya perbedaan agama yang dianut masyarakat dapat memicu munculnya konflik yang menimbulkan perpecahan. Namun, melalui sikap toleransi yang dikembangkan oleh para pemeluk agama dapat menciptakan suatu integrasi nasional. Hal ini dapat menghindari perpecahan dalam negara.

Integrasi budaya merupakan perpaduan unsur-unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga menghasilkan keserasian fungsinya dalam kehidupan masyarakat. Unsur-unsur kebudayaan tersebut dapat berupa bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup, sistem religi, serta kesenian.

Integrasi kebudayaan dapat terjadi dengan memenuhi beberapa syarat berikut:

- a. Adanya proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang berbeda
- b. adanya pola hubungan yang serasi akibat adanya proses penyesuaian unsur budaya
- c. Adanya unsur-unsur budaya yang berbeda.

D. Penugasan Mandiri

Setelah membaca semua materi di atas, kerjakan kegiatan di bawah ini untuk menambah pengetahuanmu tentang definisi integrasi sosial!

Ayo Berpendapat

1. Amatilah interaksi masyarakat yang ada di sekitarmu!
2. Carilah perwujudan integrasi sosial yang ada di masyarakat sekitarmu. Jika sulit, bertanyalah pada orangtua/wali kalian!
3. Uraikan jawaban di buku catatan sosiologi kalian !
4. Berikan kesimpulan kalian tentang integrasi sosial !

E. Latihan Soal

I. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Jelaskan definisi integrasi sosial menurut Kamus Sosiologi!
2. Jelaskan definisi integrasi bangsa menurut Kamus Sosiologi!
3. Jelaskan definisi dari integrasi nasional!
4. Sebutkan tiga masalah yang harus dikaji untuk mencapai integrasi nasional menurut Ahmadi !
5. Sebutkan faktor-faktor pendorong integrasi nasional !

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

FAKTOR-FAKTOR TERBENTUKNYA INTEGRASI SOSIAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini, diharapkan kalian dapat menemukan faktor-faktor terbentuknya integrasi sosial.

B. Uraian Materi

Adanya integrasi sosial berdasarkan pada nilai dan norma yang disepakati Bersama dan memberi tuntutan bagaimana individu berperilaku. Integrasi harus benar-benar dilakukan karena dapat menciptakan keserasian dan keselarasan dalam masyarakat. Untuk mencapai integrasi diperlukan adanya nilai-nilai yang dapat menjadi pedoman bagi warga masyarakat dalam berperilaku. Oleh karena itu, dalam suatu integrasi dapat terjadi apabila memenuhi beberapa faktor. Tahukah kalian bahwa integrasi muncul dalam masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor? Untuk mengetahui faktor-faktor tersebut, kalian harus membaca semua materinya ya.

1. Faktor Internal

Dalam integrasi sosial dipengaruhi oleh faktor pendorong, baik dari luar maupun dari dalam individu. Secara umum, faktor pendorong integrasi yang berasal dari dalam individu (internal) adalah sebagai berikut:

a. Adanya Semangat Gotong Royong

Indonesia dikenal dengan sifat kekeluargaannya. Hal ini dibuktikan beberapa daerah di Indonesia masih berlaku gotong royong, seperti pada gambar di bawah ini.



Sumber: <https://klikhijau.com>, 19 September 2020, 13.00 WITA

Gambar 2.1: Gotong royong masyarakat

Kegiatan gotong royong tersebut dilakukan secara sukarela dan tanpa mengharapkan imbalan. Budaya gotong royong yang berkembang di masyarakat didasari oleh rasa solidaritas dan tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup masyarakat di lingkungan sekitar.

b. Adanya Kesadaran Diri Sebagai Makhluk Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu melakukan interaksi dengan orang lain untuk mencukupi kebutuhannya.

Oleh karena itu, dalam masyarakat diperlukan suatu lembaga untuk mengatur individu dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Adapun lembaga tersebut berupa keluarga, koperasi, RT, lembaga pemerintahan, dan lain sebagainya. Seperti contoh pada gambar berikut.



Sumber: <https://diskumkm.jabarprov.go.id>, 19 September 2020, 13.00 WITA

Gambar 2.1: Lembaga koperasi

c. Adanya Tuntutan Kebutuhan

Setiap individu memiliki kebutuhan yang tidak terbatas. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, individu harus melakukan kerjasama antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya kerjasama di masyarakat dapat mendorong terciptanya integrasi sosial dan menghindari munculnya konflik.

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi sosial yang berasal dari luar adalah sebagai berikut.

a. Adanya Sikap Saling Menghargai dan Toleransi

Indonesia yang merupakan masyarakat majemuk, terdiri atas beragam suku, etnis, agama, dan lain sebagainya. Adanya keberagaman tersebut dapat menimbulkan perpecahan. Oleh karena itu, dalam masyarakat yang majemuk diperlukan adanya sikap saling menghargai dan toleran dengan orang lain sehingga integrasi sosial dapat tercapai.



Sumber: <https://duniahلال.com>, 19 September 2020, 13.00 WITA

Gambar 2.1: Toleransi antar umat beragama

b. Adanya Persamaan Kebudayaan

Adanya persamaan budaya dapat memberikan kesempatan untuk saling membaaur tanpa adanya kecemburuan sosial. Hal ini akan lebih cepat terciptanya integrasi sosial di masyarakat.

c. Adanya Persamaan Visi, Misi, dan Tujuan

Adanya persamaan visi, misi, dan tujuan dapat menumbuhkan sikap kebersamaan meskipun dalam masyarakat terdapat keberagaman sosial dan budaya.

d. Adanya Sikap Terbuka pada Perubahan

Dalam kehidupan akan mengalami perubahan setiap harinya. Seseorang yang dapat menyikapi perubahan dan terbuka terhadap perubahan dapat mendorong terciptanya integrasi sosial.

e. Adanya Tuntutan Perkembangan Zaman

Perkembangan zaman menuntut manusia untuk selalu berkembang mengikuti perubahan yang terjadi di masyarakat. Namun, adanya perubahan di lingkungan juga dapat mempengaruhi sikap, perilaku, pola hidup, dan pemikiran seseorang. Adanya perkembangan tersebut mendorong manusia untuk terus berkembang dan membaaur dengan kelompok lainnya agar dapat mengikuti perkembangan zaman.

f. Adanya Tantangan dari Pihak Luar

Pada zaman dahulu, bangsa Indonesia pernah dijajah oleh Bangsa Barat, seperti Portugis, Spanyol, Inggris, dan Belanda. Adanya bangsa Barat tersebut membuat Indonesia memiliki perasaan senasip sepenanggungan. Hal inilah yang mendorong masyarakat untuk membentuk suatu kesatuan dalam menghadapi tantangan yang datang dari luar.

g. Adanya Konsensus Nilai dalam Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat nilai luhur yang mengatur dan dijadikan sebagai acuan untuk membangun kehidupan yang harmonis dengan sesama. Adanya kesempatan terhadap nilai-nilai luhur, maka akan tercipta rasa kebersamaan dalam perkembangan zaman.

Integrasi sosial dapat terjadi karena adanya faktor pendorong dari dalam maupun dari luar individu. Selain faktor pendorong, ada pula faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang sifatnya heterogen
- b. Wilayah Indonesia yang luas
- c. Adanya paham *ethnosentrisme*
- d. Lemahnya nilai-nilai budaya bangsa akibat kuatnya pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa
- e. Adanya ancaman dari luar
- f. Adanya ketidakmerataan pembangunan

C. Rangkuman

Dalam integrasi sosial dipengaruhi oleh faktor pendorong, baik dari luar maupun dari dalam individu. Secara umum, faktor pendorong integrasi yang berasal dari dalam individu (internal) adalah sebagai berikut:

1. Adanya Semangat Gotong Royong
Indonesia dikenal dengan sifat kekeluargaannya. Hal ini dibuktikan beberapa daerah di Indonesia masih berlaku gotong royong.
2. Adanya Kesadaran Diri Sebagai Mahluk Sosial
Manusia merupakan mahluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sebagai mahluk sosial, manusia selalu melakukan interaksi dengan orang lain untuk mencukupi kebutuhannya.
3. Adanya Tuntutan Kebutuhan
Setiap individu memiliki kebutuhan yang tidak terbatas. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, individu harus melakukan kerjasama antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya kerjasama di masyarakat dapat mendorong terciptanya integrasi sosial dan menghindari munculnya konflik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi sosial yang berasal dari luar adalah sebagai berikut:

1. Adanya sikap saling menghargai dan toleransi
2. Adanya persamaan kebudayaan
3. Adanya Persamaan Visi, Misi, dan Tujuan
4. Adanya Sikap Terbuka pada Perubahan
5. Adanya Tuntutan Perkembangan Zaman

6. Adanya Tantangan dari Pihak Luar
7. Adanya Konsensus Nilai dalam Masyarakat

Integrasi sosial dapat terjadi karena adanya faktor pendorong dari dalam maupun dari luar individu. Selain faktor pendorong, ada pula faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat yang sifatnya heterogen
2. Wilayah Indonesia yang Luas
3. Adanya paham etnosentrisme
4. Lemahnya nilai-nilai budaya bangsa akibat kuatnya pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa
5. Adanya ancaman dari luar
6. Adanya ketidakmerataan pembangunan

D. Penugasan Mandiri

Nah, untuk memperdalam pemahamanmu mengenai teori faktor-faktor terbentuknya integrasi sosial, ayo kerjakan kegiatan berikut.

Ayo Berpendapat

1. Amatilah lingkungan sekitarmu tentang aktivitas masyarakat di lingkunganmu!
2. Temukan aktivitas masyarakat di lingkunganmu, yang mendukung terwujudnya integrasi sosial!
3. Tuliskan jawabanmu di buku catatan sosiologi ya...

E. Latihan Soal

I. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Sebutkan faktor internal terbentuknya integrasi!
2. Jelaskan mengapa gotong royong dikatakan sebagai salah satu faktor pendorong terciptanya integrasi!
3. Sebutkan faktor eksternal terbentuknya integrasi!
4. Jelaskan mengapa adanya tantangan dari pihak luar dapat mendorong terciptanya integrasi!
5. Sebutkan faktor penghambat integrasi sosial!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

PROSES INTEGRASI SOSIAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 3 ini, diharapkan kalian dapat menemukan proses integrasi sosial di masyarakat dengan benar.

B. Uraian Materi

Integrasi sosial melalui beberapa proses atau tahapan yang harus dilalui yaitu, akomodasi, kerja sama, koordinasi, dan asimilasi. Untuk lebih jelasnya, ayo kalian pelajari pembahasan berikut.

1. Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu proses integrasi sosial. Apa definisi akomodasi itu? Definisi akomodasi yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut.

a. Soerjono Soekanto

Akomodasi memiliki dua arti, yaitu menunjuk suatu keadaan dan menunjuk suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan berarti adanya keseimbangan dalam interaksi antara individu atau kelompok sosial yang berkaitan dengan nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Sementara itu, akomodasi yang menunjuk suatu proses diartikan sebagai usaha manusia untuk meredakan pertentangan dalam mencapai kestabilan (Soekanto, 2012).

b. J. Dwi Norwako dan Bagong Suyanto

Akomodasi merupakan suatu proses ke arah tercapainya kesepakatan sementara yang dapat diterima oleh kedua belah pihak yang bersengketa (Norwako, 2010).

c. Gilin dan Gilin

Akomodasi merupakan suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan sosial (Soekanto, 2012).

Akomodasi sering terjadi di masyarakat, karena individu atau kelompok tidak mau melakukan Kerjasama. Adanya akomodasi diharapkan dapat menyelesaikan pertentangan atau konflik tanpa menghancurkan pihak lawan.

Akomodasi tersebut akan meredakan konflik dan mengganti proses sosial yang sifatnya disosiatif dengan interaksi yang lebih bersifat damai.

Menurut Haryanto (2011), beberapa tujuan akomodasi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengurangi pertentangan yang terjadi pada individu maupun kelompok
- b. Sebagai tempat untuk meleburkan antara kelompok-kelompok yang terpisah
- c. Digunakan untuk meningkatkan Kerjasama antarindividu maupun kelompok
- d. Untuk mencegah munculnya pertentangan dalam masyarakat

Adanya akomodasi dalam masyarakat multicultural seperti masyarakat Indonesia, dapat menciptakan masyarakat masyarakat yang hidup secara damai tanpa menimbulkan perpecahan. Selain itu, masyarakat juga dapat bekerjasama dengan kelompok-kelompok sosial lainnya. Hal ini dikarenakan diantara kelompok sosial yang berbeda dapat saling menyesuaikan diri antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian akan mendorong lahirnya integrasi dalam masyarakat.



Sumber: <https://www.mutumed.co.id>, 19 September 2020, 15.00 WITA

Gambar 2.1: Akomodasi dalam masyarakat

2. Kerja Sama

Selain melakukan akomodasi, proses integrasi sosial juga dalam bentuk kerja sama. Istilah kerja sama tentunya sudah tidak asing bagi kalian. apa saja contoh kerja sama yang ada di lingkungan sekitarmu? Untuk menjawabnya, ayo pelajari uraian berikut.

Dalam Kamus Sosiologi (Haryanta, 2012), kerja sama merupakan bentuk integrasi yang terjalin antara individu atau kelompok yang berusaha untuk mencapai tujuan Bersama. Kerja sama berawal dari kesamaan orientasi dan kesadaran dari setiap anggota masyarakat.

Menurut Charles H. Cooley dikutip dari Soekanto (2012), kerja sama muncul apabila seseorang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan yang sama. Selain itu, pada saat bersamaan mereka memiliki pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut.

Bentuk-bentuk kerja sama dapat dijumpai dalam kelompok dan masyarakat, seperti kerukunan, gotong royong, tolong-menolong, dan lain sebagainya. Kerja sama yang terjalin antar kelompok sosial dalam masyarakat multicultural memiliki pengaruh yang besar dalam integrasi sosial. Hal ini dikarenakan dalam kelompok sosial yang berbeda saling menyesuaikan diri, melengkapi, membutuhkan, dan tidak memaksakan kehendak yang dapat dapat memicu timbulnya konflik dalam masyarakat. Kelompok sosial yang berbeda tersebut melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama.



Sumber: <https://zonautara.com>, 19 September 2020, 13.00 WITA

Gambar 2.1: Kerja sama dalam masyarakat

3. Koordinasi

Dalam masyarakat majemuk sering terjadi kerja sama antarindividu maupun kelompok sosial. Kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat majemuk tersebut harus dikoordinasi agar lebih terarah dan dapat mencapai tujuan bersama.

Koordinasi menurut Kamus Sosiologi (Haryanta, 2012), merupakan pengaturan secara sentral untuk mencapai integrasi dengan mempersatukan individu maupun kelompok agar tercapai keseimbangan dan keselarasan dalam hubungan di masyarakat.

Dalam organisasi masyarakat, koordinasi merupakan faktor yang dominan. Tanpa adanya koordinasi, suatu organisasi tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan dalam kelompok terdiri atas orang-orang dengan sifat dan kepribadian yang berbeda.

Proses koordinasi mencakup berbagai aspek kemasyarakatan, seperti aspek ekonomi, politik, sosial budaya, Pendidikan, dan lain sebagainya.



Sumber: <https://belanegaraneews.com>, 19 September 2020, 13.00 WITA

Gambar 2.1: Rapat koordinasi dalam masyarakat

4. Asimilasi

Asimilasi merupakan sebuah proses sosial yang ditandai dengan adanya usaha-usaha dalam mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Proses asimilasi tidak akan terjadi apabila antarindividu atau kelompok tidak tumbuh sikap toleransi dan saling berempati. Menurut Narwako (2010), proses-proses asimilasi akan tumbuh apabila.

- adanya perbedaan kebudayaan antara kelompok manusia yang berada pada waktu dan tempat yang sama;
- adanya pergaulan secara intensif dalam jangka waktu yang lama;
- adanya penyesuaian kebudayaan di antara kelompok-kelompok tersebut.

Sementara itu menurut Soekanto (2012), ada beberapa faktor yang dapat mempermudah terjadinya asimilasi di masyarakat, antara lain:

- toleransi;
- adanya kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi;
- sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya;
- sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat;
- adanya persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan;
- adanya perkawinan campur (amalgamasi)
- adanya musuh bersama dari luar

Selain adanya faktor yang mendorong asimilasi, ada pula beberapa faktor yang menghambat terjadinya asimilasi. Menurut Narwako (2010), menyebutkan faktor-faktor penghambat asimilasi adalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya pengetahuan mengenai kebudayaan kelompok lain dalam masyarakat
- b. Terisolasinya kebudayaan oleh kelompok sosial.
- c. Adanya rasa takit terhadap kebudayaan lain.
- d. perasaan *in-group* yang kuat.
- e. Adanya diskriminasi antara kelompok yang berkuasa dengan kelompok minoritas.
- f. Adanya perbedaan kepentingan yang dapat menimbulkan pertentangan antarkelompok.

Asimilasi sebagai proses sosial yang ditandai oleh semakin berkurangnya perbedaan antarindividu dan antar-kelompok. Melalui asimilasi, kelompok sosial yang berbeda dalam masyarakat majemuk saling berinteraksi secara intensif dalam waktu yang lama. Hal ini yang menyebabkan kelompok sosial tersebut berubah dan saling menyesuaikan diri. Dengan demikian integrasi dalam masyarakat akan tercipta.



Sumber: <https://moondoggiesmusic.com>, 19 September 2020, 15.00 WITA

Gambar 2.1: asimilasi dalam masyarakat

C. Rangkuman

Akomodasi merupakan salah satu proses integrasi sosial. Definisi akomodasi yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Soerjono Soekanto
Akomodasi memiliki dua arti, yaitu menunjuk suatu keadaan dan menunjuk suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan berarti adanya keseimbangan dalam interaksi antara individu atau kelompok sosial yang berkaitan dengan nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Sementara itu, akomodasi yang menunjuk suatu proses diartikan sebagai usaha manusia untuk meredakan pertentangan dalam mencapai kestabilan (Soekanto, 2012).
- b. J. Dwi Norwako dan Bagong Suyanto
Akomodasi merupakan suatu proses ke arah tercapainya kesepakatan sementara yang dapat diterima oleh kedua belah pihak yang bersengketa (Norwako, 2010).
- c. Gilin dan Gilin
Akomodasi merupakan suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan sosial (Soekanto, 2012).
Menurut Haryanto (2011), beberapa tujuan akomodasi adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengurangi pertentangan yang terjadi pada individu maupun kelompok.
 - b. Sebagai tempat untuk meleburkan antara kelompok-kelompok yang terpisah
 - c. Digunakan untuk meningkatkan Kerjasama antarindividu maupun kelompok

d. Untuk mencegah munculnya pertentangan dalam masyarakat

Adanya akomodasi dalam masyarakat multicultural seperti masyarakat Indonesia, dapat menciptakan masyarakat yang hidup secara damai tanpa menimbulkan perpecahan.

Selain melakukan akomodasi, proses integrasi sosial juga dalam bentuk kerja sama. Dalam Kamus Sosiologi (Haryanta, 2012), kerja sama merupakan bentuk integrasi yang terjalin antara individu atau kelompok yang berusaha untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Charles H. Cooley dikutip dari Soekanto (2012), kerja sama muncul apabila seseorang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan yang sama. Bentuk-bentuk kerja sama dapat dijumpai dalam kelompok dan masyarakat, seperti kerukunan, gotong royong, tolong-menolong, dan lain sebagainya.

Dalam masyarakat majemuk sering terjadi kerja sama antarindividu maupun kelompok sosial. Kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat majemuk tersebut harus dikoordinasi agar lebih terarah dan dapat mencapai tujuan bersama.

Koordinasi menurut Kamus Sosiologi (Haryanta, 2012), merupakan pengaturan secara sentral untuk mencapai integrasi dengan mempersatukan individu maupun kelompok agar tercapai keseimbangan dan keselarasan dalam hubungan di masyarakat.

Proses koordinasi mencakup berbagai aspek kemasyarakatan, seperti aspek ekonomi, politik, sosial budaya, Pendidikan, dan lain sebagainya.

Asimilasi merupakan sebuah proses sosial yang ditandai dengan adanya usaha-usaha dalam mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Proses asimilasi tidak akan terjadi apabila antarindividu atau kelompok tidak tumbuh sikap toleransi dan saling berempati. Menurut Narwako (2010), proses-proses asimilasi akan tumbuh apabila.

- a. adanya perbedaan kebudayaan antara kelompok manusia yang berada pada waktu dan tempat yang sama;
- b. adanya pergaulan secara intensif dalam jangka waktu yang lama;
- c. adanya penyesuaian kebudayaan di antara kelompok-kelompok tersebut.

Sementara itu menurut Soekanto (2012), ada beberapa faktor yang dapat mempermudah terjadinya asimilasi di masyarakat, antara lain:

- a. toleransi;
- b. adanya kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi;
- c. sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya;
- d. sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat;
- e. adanya persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan;
- f. adanya perkawinan campur (amalgamasi)
- g. adanya musuh bersama dari luar

Selain adanya faktor yang mendorong asimilasi, ada pula beberapa faktor yang menghambat terjadinya asimilasi. Menurut Narwako (2010), menyebutkan faktor-faktor penghambat asimilasi adalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya pengetahuan mengenai kebudayaan kelompok lain dalam masyarakat
- b. Terisolasinya kebudayaan oleh kelompok sosial.
- c. Adanya rasa takut terhadap kebudayaan lain.
- d. perasaan *in-group* yang kuat.
- e. Adanya diskriminasi antara kelompok yang berkuasa dengan kelompok minoritas.
- f. Adanya perbedaan kepentingan yang dapat menimbulkan pertentangan antarkelompok.

D. Penugasan Mandiri

Ayo Berpendapat

1. Amati kehidupan masyarakat yang ada di sekitar kalian!
2. Carilah satu contoh proses integrasi sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal kalian!
3. Kerjakan pekerjaan kalian di buku catatan sosiologi ya..!

E. Latihan Soal

I. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Sebutkan proses-proses integrasi sosial yang ada dalam masyarakat!
2. Jelaskan proses akomodasi menurut Soejono Soekanto!
3. Sebutkan contoh bentuk-bentuk Kerjasama yang ada dalam masyarakat!
4. Jelaskan pengertian koordinasi menurut Kamus Sosiologi!
5. Sebutkan faktor pendorong terjadinya asimilasi menurut Soekanto!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 BENTUK-BENTUK INTEGRASI SOSIAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 4 ini, diharapkan kalian dapat menjelaskan bentuk-bentuk integrasi sosial di masyarakat dengan benar.

B. Uraian Materi

Ada tiga bentuk integrasi sosial, yaitu integrasi normative, integrasi fungsional, dan integrasi koersif. Untuk lebih jelasnya, ayo pahami materi berikut.

1. Integrasi Normatif

Integrasi normatif merupakan bentuk-bentuk integrasi sosial yang ada di masyarakat. integrasi normatif dapat terjadi akibat adanya norma-norma yang berlaku di Indonesia. Dalam hal ini, norma merupakan pedoman untuk melakukan hubungan sosial dalam masyarakat yang berisi perintah, larangan dan anjuran agar seseorang dapat bertingkah laku dengan baik. Dengan adanya norma tersebut dapat mempersatukan masyarakat dan menciptakan kehidupan yang harmonis.

Seperti di Indonesia, bangsa Indonesia terdiri atas beberapa pulau dengan beragam, seperti budaya, suku, adat istiadat, dan sebagainya. Setiap daerah di Indonesia memiliki norma yang mengikat dan mengatur masyarakat. adanya peraturan yang mengikat di setiap daerah dapat disatukan dengan wadah Bhineka Tunggal Ika.



Sumber: <https://bagikancontoh.blogspot.com>, 19 September 2020, 17.00 WITA

Gambar 2.1: Norma adat

2. Integrasi Fungsional

Integrasi fungsional terbentuk karena adanya fungsi-fungsi dalam masyarakat. dalam integrasi dapat terbentuk dengan mengedepankan fungsi dari masing-masing pihak yang ada dalam sebuah masyarakat. sebagai contohnya, di Indonesia terdiri atas beberapa suku, kemudian mengintegrasikan dirinya dengan melihat fungsi dari masing-masing suku yang ada. Misalnya suku Bugis yang pandai melaut difungsikan sebagai pelaut yang menyediakan hasil-hasil laut. Selain itu, ada suku Minang yang pandai berdagang, maka difungsikan sebagai pedagang yang menjual hasil-hasil laut. Dengan demikian akan tercipta integrasi dalam masyarakat.



Sumber: <https://www.saribundo.biz>, 19 September 2020, 17.00 WITA

Gambar 2.1: Pedagang Minang

3. Integrasi Koersif

Integrasi koersif terbentuk karena adanya kekuasaan dari penguasa. Dalam hal ini penguasa menerapkan cara-cara koersif (kekerasan). Sebagai contohnya, polisi yang memberikan gas air mata untuk menghentikan demonstrasi, seperti gambar di bawah ini.



Sumber: <https://www.cermati.com>, 19 September 2020, 17.00 WITA

Gambar 2.1: Aksi demonstrasi masyarakat

Gambar di atas, merupakan integrasi koersif dilakukan oleh polisi dengan memberikan gas air mata untuk membubarkan para demonstran. Hal ini dilakukan karena polisi mengalami kesulitan untuk membubarkan para demonstran.

C. Rangkuman

Integrasi normatif merupakan bentuk-bentuk integrasi sosial yang ada di masyarakat. integrasi normatif dapat terjadi akibat adanya norma-norma yang berlaku di Indonesia. Dalam hal ini, norma merupakan pedoman untuk melakukan hubungan sosial dalam masyarakat yang berisi perintah, larangan dan anjuran agar seseorang dapat bertingkah laku dengan baik. Dengan adanya norma tersebut dapat mempersatukan masyarakat dan menciptakan kehidupan yang harmonis.

Seperti di Indonesia, bangsa Indonesia terdiri atas beberapa pulau dengan beragam, seperti budaya, suku, adat istiadat, dan sebagainya. Setiap daerah di Indonesia memiliki norma yang mengikat dan mengatur masyarakat. adanya peraturan yang mengikat di setiap daerah dapat disatukan dengan wadah Bhineka Tunggal Ika.

Integrasi fungsional terbentuk karena adanya fungsi-fungsi dalam masyarakat. dalam integrasi dapat terbentuk dengan mengedepankan fungsi dari masing-masing pihak yang ada dalam sebuah masyarakat. sebagai contohnya, di

Indonesia terdiri atas beberapa suku, kemudian mengintegrasikan dirinya dengan melihat fungsi dari masing-masing suku yang ada.

Integrasi koersif terbentuk karena adanya kekuasaan dari penguasa. Dalam hal ini penguasa menerapkan cara-cara koersif (kekerasan). Sebagai contohnya, polisi yang memberikan gas air mata untuk menghentikan demonstrasi, seperti gambar di bawah ini.

D. Penugasan Mandiri

Ayo Berpendapat

Apakah kalian masih ingat dengan materi penelitian sosial? Nah,,masih ingatkan, perhatikan soal di bawah ini:

1. Amati lingkungan sekitar rumah kalian!
2. Carilah satu contoh integrasi sosial yang ada di lingkungan tempat tinggal kalian!
3. Kemudian jawab pertanyaan berikut:
 - a. Apa latar belakang masalah tersebut?
 - b. Siapa saja yang terlibat dalam masalah tersebut?
 - c. Apa dampak positif dan negatifnya!
 - d. Menurut kalian apa solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut!
4. Kerjakan pekerjaan kalian di buku catatan sosiologi ya..!

E. Latihan Soal

I. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian integrasi normatif!
2. Jelaskan pengertian integrasi fungsional!
3. Jelaskan pengertian integrasi koersif!